



Media: Radar

Hari: Sabtu

Tanggal: 15 Februari 2025

Halaman: 2

CEGAH DENGAN VAKSIN DAN MENJAGA KONTAK

Penanganan

- Segera cuci luka gigitan dengan air mengalir dan sabun selama 15 menit. Segera bawa ke rumah sakit untuk mendapatkan vaksin anti rabies (VAR) dan serum anti rabies (SAR).

Penyebab Rabies

- Rabies disebabkan oleh virus Lyssavirus dari golongan Rhabdoviridae.
- Virus ini terdapat pada air liur hewan yang terinfeksi rabies.
- Rabies dapat ditularkan melalui gigitan, cakaran, atau jilatan hewan yang terinfeksi.
- Hewan yang berisiko tinggi menularkan rabies adalah hewan liar atau hewan peliharaan yang tidak mendapatkan vaksin rabies.

Gejala

- Demam
- Otot melemah
- Kesemutan atau rasa terbakar di area gigitan
- Sakit atau nyeri kepala
- Mual dan muntah
- Rasa gelisah, bingung, atau terancam tanpa ada penyebab
- Hiperaktivitas
- Halusinasi
- Insomnia atau gangguan tidur

Kasus Gigitan Hewan Meningkat Dibanding Tahun Sebelumnya

Didominasi Anjing, Vaksinasi Gratis Rabies Diperluas

JOGIA - Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kota Jogja mencatat belasan kasus serangan hewan berupa gigitan dan cakaran pada awal tahun ini. Untuk mencegah penyebaran kasus rabies, masyarakat pun diimbau rutin melaksanakan vaksinasi terhadap hewan peliharaannya.

Kepala Bidang Perikanan dan Kehewan DPP Kota Jogja Sri Pangarti mengatakan, selama Januari hingga Februari 2025 ada 11 kasus gigitan hewan. Penyebaran didominasi oleh anjing dengan jumlah enam kasus. Disusul kucing empat kasus, dan satu kasus akibat gigitan monyet.

Pangarti menilai, meningkatnya laporan kasus gigitan hewan menunjukkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya rabies semakin tinggi. Warga lebih cepat melaporkan insiden gigitan dan segera melakukan pemeriksaan di fasilitas kesehatan (faskes).

"Jika dibandingkan kasus di tahun lalu, jumlah kasus serangan hewan peliharaan di Kota Jogja mengalami tren kenaikan. Sebab selama tahun 2024 kami mencatat ada 20 kasus. Tapi, dari banyaknya kasus itu tidak ada yang terindikasi rabies," katanya saat dikonfirmasi, kemarin (14/2).

Meski demikian, Pangarti menegaskan bahwa Kota Jogja masih berstatus bebas rabies sejak 28 tahun lalu. Status ini merujuk pada Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 892/KPTS/TN.560/9/1997 yang menyatakan Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, DIJ, dan dan Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah bebas dari penyakit anjing gila (rabies).

"Namun sebenarnya bukan kenaikan kasus gigitan, tapi lebih karena sekarang masyarakat lebih peduli terhadap kesehatan atau kewaspadaan terhadap rabies," ujarnya.

Meski masih berstatus bebas rabies, dia meminta agar masyarakat mewaspadai penyakit tersebut karena dapat menular ke manusia dari gigitan atau cakaran hewan. Sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan melalui vaksinasi.

Pun, Pemkot menyelenggarakan vaksinasi gratis pa-

da tahun ini dari 18 hingga 20 Februari 2025 di poliklinik hewan se-Kota Jogja. Khusus bulan ini jumlah vaksin yang disediakan sebanyak 225 dosis. Pendaftaran vaksinasi rabies gratis untuk anjing, kucing dan kera dapat diakses melalui bit.ly/vakrabies2025.

Adapun persyaratan vaksinasi rabies gratis meliputi pemilik dan hewan berdomisili di Kota Jogja dengan membawa fotokopi kartu identitas. Sementara bagi penduduk luar kota namun berdomisili di Kota Jogja dapat dibuktikan dengan membawa surat keterangan domisili dari kelurahan setempat. "Untuk hewannya wajib dalam kondisi sehat usia minimal empat bulan, tidak bunting atau menyusui," terangnya.

Sementara itu, Sudaryanti salah satu pemilik kucing di kemitraan Wirobrajan mengaku, menyambut baik kegiatan vaksinasi gratis tersebut. Sebab dengan hewan peliharaannya sudah tervaksin maka tidak perlu khawatir lagi dengan penyebaran penyakit rabies. "Harapan kami, kegiatan vaksinasi gratis ini bisa rutin dilaksanakan setiap tahun," katanya. (inu/wia/hep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005